

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk yang memiliki kesadaran akan kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya. Dengan adanya kesadaran tersebut, manusia melakukan kegiatan pendidikan sebagai bagian dalam kegiatan hidupnya. “Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh manusia dan untuk manusia sebagai tanggung jawab dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan baik secara pribadi, kelompok, masyarakat maupun bangsa” (Nur’aini & Rasyid, 2012, hlm. 17). Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena dengan pendidikan manusia berkembang. Melalui pendidikan manusia dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan spiritual, intelektual, emosial serta sosialnya. Untuk dapat mengembangkan dan meningkatkannya, maka diperlukan kreativitas guru dalam merancang pembelajaran supaya terciptanya proses belajar yang bermakna dengan kondisi yang kondusif. Salah satu caranya adalah dengan penggunaan pendekatan belajar yang tepat.

Menurut Susanto (2013, hlm. 4) mengatakan bahwa “belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak”. Proses belajar inilah yang akan menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Dalam proses pembelajaran ada 3 komponen yang harus terpenuhi yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Tapi dalam prosesnya di kelas tidak semua komponen belajar terlihat, seperti hasil belajar siswa yang kurang mencapai KKM, kurangnya keaktifan siswa, serta kurangnya motivasi dan minat dalam diri anak untuk belajar.

Berdasarkan observasi awal pada mata pelajaran IPA, aktivitas belajar siswa kurang dan hasil belajar siswa kurang dari nilai KKM yang ditentukan sekolah yaitu 62. Hal ini terjadi karena siswa kurang memahami materi yang diajarkan serta selama proses pembelajaran guru hanya menggunakan pendekatan tradisional, seperti ceramah, mencatat materi kemudian menjawab soal. Selain itu, dalam pembelajarannya jarang menggunakan media serta belum pernah menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Proses pembelajaran seperti ini dirasakan kurang memfasilitasi siswa untuk mengoptimalkan hasil belajar dan mengembangkan kemampuan pemahaman siswa. Untuk itu diperlukan inovasi pendekatan belajar yang melibatkan siswa secara aktif sehingga mencapai hasil yang optimal. Khususnya dalam materi pelajaran IPA yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari siswa dengan lingkungan sekitarnya.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD). IPA atau sains mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan, karena segala aspek dalam kehidupan ini tidak terlepas dari alam. Maka dari itu, proses pengenalan alam menjadi suatu kebutuhan agar terciptanya keseimbangan dalam kehidupan. Dengan memahami lingkungan alam di sekitarnya diharapkan siswa mampu mengembangkan keterampilan, wawasan, dan kesadaran teknologi yang berkaitan dengan pemanfaatannya bagi kehidupan sehari-hari.

Dalam penelitian ini akan digunakan salah satu materi pelajaran IPA khususnya di SD, yaitu sumber daya alam. “Sumber daya alam adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan hidup” (SD dan Wahyudi, 2009, hlm. 161). Sumber daya alam bisa dimana saja seperti di dalam tanah, udara, air, permukaan tanah dan sebagainya. Materi ini erat kaitannya dengan lingkungan sehari-hari siswa, sehingga memungkinkan siswa untuk dapat mengingat dan memahaminya tanpa harus mencatat atau membacanya di buku pegangan siswa. Tetapi kadang siswa malas membaca kembali

materinya, karena catatan siswa yang dibuatnya terlihat kurang menarik akibatnya siswa sukar mengingat dan memahami isinya.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut akan dicoba dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* (pemetaan pikiran). Menurut Buzan (2014, hlm. 4), *mind map* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak. Selama informasi disampaikan oleh guru, otak siswa akan mengambil berbagai tanda yang beragam mulai kata, gambar, garis, bunyi, pikiran hingga emosi. Selanjutnya melalui *mind map* semua informasi tersebut direkam dalam bentuk simbol, gambar, garis, kata dan warna.

Dengan menggunakan model *mind map* ini siswa dapat secara bebas membuat catatan pelajaran berupa gambar-gambar atau bentuk-bentuk khusus yang siswa inginkan. Selain itu, siswa dapat dengan bebas menggunakan berbagai warna dalam catatan tersebut. Sehingga memudahkan siswa dalam mengingat dan memahami pembelajaran tertentu karena siswa yang membuatnya. Model pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk mengeluarkan gagasannya dan mencatatnya secara kreatif dalam bentuk visual (gambar). Dengan model *mind map* juga dapat memaksimalkan kerja kedua bagian otak siswa, sehingga siswa belajar bukan hanya memakai logika tetapi juga emosionalnya.

Dapat disimpulkan bahwa model *mind map* merupakan salah satu inovasi model pembelajaran untuk memudahkan siswa untuk mengingat dan memahami materi pelajaran. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini berjudul “Penerapan Model *Mind Map* Pada Konsep Sumber Daya Alam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran IPA dengan menggunakan model *mind map*?
2. Apakah penerapan model *mind map* pada pembelajaran sumber daya alam dapat meningkatkan hasil belajar?

C. Tujuan

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran IPA dengan menggunakan model *mind map*.
2. Untuk mengetahui penerapan model *mind map* pada pembelajaran sumber daya alam dapat meningkatkan hasil belajar.

D. Manfaat

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian penerapan model *mind map* pada konsep sumber daya alam untuk meningkatkan hasil belajar siswa, diantaranya sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan dan menambah wawasan bagi para pendidik dalam proses pembelajaran di kelas. Selain itu, dapat memberikan suatu gambaran akan model *mind map* dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SD Negeri Umbul Tengah 1.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan bagi guru dengan penelitian ini dapat menjadi salah satu alternatif pilihan model yang akan diajarkan guru di kelas dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep sumber daya alam. Dan meningkatkan kualitas dalam kegiatan belajar mengajar serta menambah wawasan dan pengetahuan tentang model *mind map*. Untuk siswa sendiri melalui penerapan model *mind map* ini diharapkan dapat termotivasi, mengembangkan minat dan aktivitas belajar, serta dapat memahami dengan baik materi yang disampaikan guru ajarkan di kelas. Diharapkan

sekolah mampu memfasilitasi semua pendidik dengan menyediakan media, alat peraga dan kepentingan lainnya guna memperlancar proses belajar mengajar di kelas.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini akan meneliti mengenai penerapan model *mind map* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Objek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV B, yang satu kelasnya berjumlah 32 siswa. Penelitian ini akan dilaksanakan dalam beberapa tahap yaitu pra siklus, siklus I dan siklus selanjutnya yang akan dimulai pada tanggal 26 April 2016. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Umbul Tengah 1 yang berada di Kecamatan Taktakan. Lokasi ini dipilih karena hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA masih kurang dan guru belum pernah menggunakan model *mind map*. Penelitian tindakan akan dilaksanakan dalam 2 siklus, yaitu siklus I, melakukan perencanaan RPP serta instrumennya, evaluasi dan terakhir refleksi. Jika siklus I dan II masih ditemukan adanya kekurangan atau hambatan, maka akan dilakukan ke siklus berikutnya.

F. Definisi Operasional

1. Pembelajaran IPA

Pembelajaran merupakan proses stimulus-respon, dimana saat guru memberikan stimulus, maka siswa akan memberikan respon. Sains bagi anak sekolah dasar adalah suatu bentuk pembelajaran dari masalah-masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari (Barlia, 2009, hlm. 1).

2. Mind Map

Mind map adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak. Selama informasi disampaikan, otak akan mengambil berbagai tanda yang beragam mulai dari kata, gambar, garis, bunyi, pikiran hingga emosi (Buzan, 2014, hlm. 4).

Mind map merupakan suatu cara berpikir yang menghubungkan satu subjek dengan subjek yang lainnya kemudian menghimpunnya menjadi sebuah kesatuan yang utuh. Dengan kata lain, *mind map* adalah cara memetakan pikiran-pikiran kita secara tergambar atau kasat mata (menggunakan gambar dan warna).

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2000, hlm. 22). Hasil belajar akan mengakibatkan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa yang berkaitan dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotor.